1

Denganmu tenang
Tak terfikir dunia ini
Karnamu tenang
Semua hayal, seakan kenyataan
Berlari lari ditaman mimpiku
Imajinasi t'lah menghanyutkanku
Mimpiku sempurna tak seperti orang biasa
Karnamu tenang
Semua hayal, seakan kenyataan
Berlari lari ditaman mimpiku
Imajinasi t'lah menghanyutkanku
Mimpiku sempurna tak seperti orang biasa

- Aku Tenang, Fourtwnty

"KAK ANTAAA!!" Gadis berambut panjang menuruni tangga dengan langkah kesal. Sedangkan seorang gadis yang sedang duduk di kursi santai hanya menaikan satu alisnya "Kenapa lo"

"Kak anta umpetin kanvas ucha" Ujar Charisa. Joa menghela nafas panjang "Kak anta" tegur joa

Anta hanya mendelikan bahunya acuh "Mana ada, gue kan dari tadi main handphone"

Sedangkan charisa sudah mengambil ancang ancang untuk menangis akibat perkataan yang dilontarkan anta "Antares Zefrano" Joa menatap anta tajam

"Ck! Iya iya nih" anta menyodorkan kanvas berukuran sedang kepada charisa. Charisa tersenyum penuh kemenangan "gitu kek dari tadi"

Bukan, anta bukan mengalah karena charisa. Tapi karena joa,, mengingat joa atlet tekwondo anta bisa jadi samsaknya nanti

Ting..

Bunyi notifikasi dari suara handphone anta terdengar. Dengan cepat anta langsung membuka handphonenya untuk melihat siapakah yang mengechat anta? Bukankah anta tidak pernah ada yang chat? Upss keceplosan maaf anta heheheh

Istri Bapak Negara

Anta...

Naon mamiku sayaaangg

Adek mu minta pulang ini tolong jemput ya anta

Hah?! Anneth?? Pulangg?? Ke indo??

ya antares, banyak tanya kamu

Okeee siaap miii laksanakaan

Awas ya anta anak kesayangan mami sampe lecet disana! Mami bunuh kamu

Iyaaaa mami ku saayaaaangg

"Kenapa lo kak?" Tanya charisa kepo. Dengan wajah terkejutnya anta menjawab "anneth mau pulang"
Joa dan charisa hanya melongo mendengarnya. "Pulang?" Tanya joa. Anta hanya mengangguk

"Kapan?" Tanya charisa kembali. "Malam ini" jawab anta

"Fix kita harus beli barang buat dekorasi kamar dia" ujar joa mantap. "Kita bagi tugas, kak anta lo bersihin kamar anneth terutama koleksi nya, ucha lo ikut gua beli dekorasi oke?" Suruh joa

"Oke" jawab anta dan charisa

"Hmm mendingan warna biru atau pink ya jo?" Tanya charisa yang sedang memilih jam beker. "Heh bodoh! Ini buat anneth bukan buat lo, mana mau anneth make warna pink udah warna putih aja" putus joa

"Dah lah lanjut ayo" joa kembali mendorong trolinya. "Hmm wallpaper udah, rak udah, jam udah, apa yaa yang belom" pikir joa

"Poster joo" sahut charisa. "Nahh iyaa tumben lo pinter" balas joa, charisa hanya mencibir pelan

"Yang mane ni cha harry potter, nba, stranger things, atau ape?" Tanya joa, charisa berfikir sesaat "ambil semua aja jo" joa diam menimang jawaban charisa "oke lahh semua nya yaa"

"Yodahh yokkk kasir" ajak charisa. "Totalnya 5.123.456 ya mba" ucap mba kasir *hehe "oke mbaa" jawab charisa sembari memberi kartu kredit.

*Ini belanjaannya kak terima kasih"

"Kita ga beli kulkas kecil jo" tanya charisa dengan muka polosnya. "Dah gue pesen kalee"

"Joo kita belom beli snack" ujar charisa panik. Joa menepuk dahinya keras "kita ke supermarket sekarang"

***

"Anjir berdebu banget ni piano" anta bersin berkali kali akibat debu dari piano yang telah tak terpakai lama

"Ya kamu pake masker dong anta" ucap seseorang di layar handphone anta. "Iya sayang, duhh pengertian banget sih pacarku ini" goda anta

"Apa sih anta geli tau" gadis itu terkekeh geli. "Diajak romantis kok gamau sih nashwa" protes anta

Nashwa hanya tersenyum kecil menanggapinya "muka kamu sangar, ga cocok kalo mau romantis"

Anta hanya mencibir pelan menanggapinya "kamu pulang kapan wa?"

"Kenapa memangnya?kangen sama aku?" Tanya nashwa. Anta hanya menyengir kuda "ya masa aku ga kangen sih waa"

"Aku pulang 1 minggu lagi anta", mata anta berbinar mendengarnya "serius" tanya anta antusias

"Menurutmu aku serius ga" goda nashwa

***

"Itu geseran dikit jo" suruh anta

Kegiatan mereka selanjutnya setelah bagi tugas adalah menata dekorasi kamar anneth. Anta yang mengatur, joa yang menaruh dekorasi, dan charisa yang..... yang apa yaa?

"Kaya gini" ucap joa yang sedikit membetulkan jam dinding. "Se-di-kit lagiiiii... DONE!!"

"Dah sekarang apa yang kurang ya?" Pikir anta. Anta dan joa berpikir keras untuk mengingat apa yang kurang dari

dekorasi kamar anneth

"KA ANTAAAA TOLONGIIN BERAAAT" Teriak charisa. Teriakan charisa sedikit membuat mereka terkejut.

"APA SIH CHAAAA" balas anta tak kalah keras

Braaak...

Pintu kamar terbuka kasar. Terlihat charisa di depan pintu dengan wajah kesal dan penuh keringat. Joa yang melihatnya sedikit bingung dengan charisa "lo kenapa cha?"

"Kalian gila!! Gue angkat kulkas sendirian udah naik tangga menyebrangi lautan mendaki gunung melewati lembah dengan sendirian" omel charisa berkacak pinggang

Joa mendorong kepala charisa pelan "lebay banget lo monyet, ketimbang naek tangga aja"

Charisa hanya mencibir pelan " yaudah bantuin ayo"

Ketiganya melangkahkan kaki menuju tangga. "Memangnya pak mamat kemana cha?" Tanya arkan. "Nganterin mang ujang ke bengkel" jawab charisa

Di depan teras rumah.....
Fana merah jambu..

Suara dering telfon milik anta. Dengan cepat anta mengankat telfonnya

Istri Bapak Negara

Halo mi

AANTAAAAA

Aduh mi apaan si terik teriak

ANTAAAA GIMANA SIH KAMU ADEK MU UDAH NUNGGU DARI TADI DI BANDARA BELOM KAMU JEMPUT JUGAA

HAH?!! EMANG SEKARANG MI?? BUKANNYA NANTI MALEM??

SEKARANG ANTA CEPETAN JEMPUT KALO ANNETH KENAPA NAPA MAMI POTONG UANG JAJAN MU

O-oke mi siap

Charisa dan joa hanya bisa menutup telinganya "kenapa sih lo teriak teriak" protes joa

"Kita ke bandara sekarang" ujar anta mantap. Joa dan charisa membelakkan matanya "ngapain anjir?"

"Anneth udah di bandara bodoh" jawab anta. Joa dan charisa kembali membelakan matanya *untung ga copot ntu mata ye

"Gimana bisa?! Kan malem katanya" ujar joa panik. "Tunggu apa lagi ayo kita jemput" ucap charisa, ahh sepertinya hari ini otak charisa di beri hidayah jadi lancar hahahaha

Ketiganya pun bergegas ke bandara untuk menyambut kedatangan sang adik. Anneth memang tinggal bersama dengan kedua orang tuanya di Amerika. Apalagi keadaan dua tahun lalu saat mereka lost kontak dengan anneth. Anneth bukan enggan tinggal di Indonesia, namun anneth memiliki jiwa petualang yang sangat besar. Sering kali ia ingin mencoba hal baru.

POV Anneth

Hari ini gue berencana pulang ke indonesia. Setelah sskian lama gue menetap di negera tetangga, akhirnya gue kembali ke tanah kelahiran. Gue bukan ga suka di indo, tapi banyak yang harus gue coba di luar sana. Dan akhirnya usaha gue ga sia sia. Mendaki sampai ke puncak Everest, menjelajahi hutan Amazon, sangat extreme bukan?

Tapi hanya itu yang bisa buat gue bahagia. Bukan, bukan gue ga bahagia dengan keluarga gue, hanya saja kebahagiaan gue yang satu ini sangat istimewa. Gue suka meneliti sesuatu. Kalian tau? Guru gue bilang gue sangat pintar, tapi respon gue yaa biasa aja bukannya banyak orang yang lebih pintar dari gue di luar sana?

Gue anak ekselerasi. Harusnya gue masih kelas 3 smp, tapi karena kepintaran gue, gue jadi kelas 3 sma, loncatan yang cukup jauh bukan?. Umur gue sama kakak kakak gua terpaut cukup jauh, gue sama joa sama charisa beda 4 tahun, sedangkan sama anta beda 8 tahun.

Kata mami, gue mau di jemput sama anta. Tapi, gue udah nunghu dua jam anta belom dateng juga. Niat nya gue mau pesen taxi online aja. Belom aja gue pesen seseorang ada yang neriakin nama gua

"ANNETHH!"

Author POV

"Anta lo bisa cepet dikit ga sih bawa mobilnya!"

Dengan cepat anta menancapkan gas lagi. Jaram dari rumah dengan bandara terbilang cukup dekat. "Jo gue kok jadi deg degan ya mau ketemu bayi monyet" ujar charisa

Joa dengan reflek menabok mulut charisa "bayi monyet, heh adek gue tuh cakep ye jauh banget kali sama bayi monyet"

Charisa sesikit mengaduh kesakitan "shh tenaga lo tenaga kuda sumpah"

"Heh?! Lo berdua malah asik sendiri" ucapan anta mampu membuat mereka berdua terdiam

"Parkir situ aja nta" tunjuk joa pada parkiran yang kosong

Tak perlu waktu lama untuk memarkirkan mobil mereka. Setelah acara parkir mobil, mereka bertiga bergegas masuk ke terminal 3, tempat anneth berada. Cukup sulit untuk menemukan anneth, alibat terlalu lama tidak bertemu sepertinya mereka lupa dengan wajah anneth

"Itu anneth bukan sih" tunjuk joa pada seorang gadis. Dengan cepat anta dan charisa melihat orang yang di tunjuk joa. "Yang mana sih jo" bingung charisa

"Ck! Itu yang pake hoodie warna hitam, terus pake headphone, koper putih" jelas joa. Charisa kembali memincing matanya

"Iya itu anneth anjir" ujar anta antusias. "ANNETHH!" Teriak charisa

Joa dan anta hanya menutup mukanya malu "malu maluin lo anjir cha"

Seorang yang "diperkirakan"anneth itu melangkahkan kakinya menuju mereka bertiga. Sedangkan mereka bertiga hanya melongo di buatnya

"kok dia jadi cakep banget sih nyet" tanya joa pada CharisAnta "ini beneran anneth?" Ucap charisa "dia adek kita nih?" Tanya anta

"Ekhem" deheman anneth membuat mereka tersadar dari lamunannya

"AAAAA ADE GUE BALIK" charisa beranjak ingin memeluk anneth, akan tetapi anneth menggeser badannya sedikit ke arah kanan

Joa dan anta hanya mampu menahan tawanya. Sedangkan charisa mengerucutkan bibirnya.

Anneth menatap joa dan anta datar. Anta yang menyadarinya pun tersenyum kikuk "h-hay neth gimana kabarnya?"

"So late" ucap anneth datar

Joa yang menyadari kecanggungan yang tercipta ini pun berniat mengakhirinya "eeeee udah yok pulang pasti lo cape kan neth" ucapnya sembari merangkul anneth

Anneth sudah ingin melangkahkan kakinya dengan menyeret kopernya. Dengan sigap anta mengambil alih koper anneth untuk ia bawakan

"Don't touch my suitcase" tekan anneth

Dengan cepat anta langsung melepas koper anneth "I'm sorry I didn't mean it like that"

TBC

GIMANA ALURNYA SEKARANG LEBIH JELAS ATAU LEBIH GA JELAS?? KOMEN DONGSSS

Apa yang mau di sampaikan untuk anta??

Ada yang mau nyampein sesuatu buat charisa??

Mau bilang sesuatu sama joa??

Mau bilang sesuatu sama anneth???

2

Tawa yang terlepas tanpa ada makna
Cerita lama yang selalu dibawa
Diam-diam hati ini mengerti
Teringat dan jadi ciri tentangmu, tentangmu

'Tuk sementara,
sampai berjumpa
Bersama-sama,
bercanda lagi
Kenangan manis di hari ini
Jadi alasan untuk kembali

Semua mimpi tinggi dan segala drama
Dijadikan canda, dikeluh bersama
Terkadang-kadang mata bicara
Seakan-akan semua rahasia
Oh, kebodohan antara kita jadi kenangan manis

- Kenangan Manis, Pamungkas

Ceklek...

"Nahhh ini rumah kita neth, kamar lo ada di lantai 3, kalo ga mau naik tangga pake lift aja oke" jelas anta. Anneth hanya mengangguk ngerti

"Kalo gituu ayo gue yang anterin lo ke kamar" joa menarik tangan anneth dengan semangat, sedangkan tangan satunya di tahan charisa

"Ga bisa ga bisa gue yang anterin anneth" tahan charisa. Joa hanya berdecak malas "chaa kesian anneth cape jadi gue aja ya yang anter anneth"

"Apaan sih lo anneth adek gue jadinya gue yang anter anneth" protes charisa. Anta yang sudah pusing dengan perdebatan ini pun beranjak ke kamar

"Terus lo kira anneth bukan adek gue gitu" tanya joa yang sudah tersulut emosi. Anneth yang sudah muak dengan perdebatan ini pun menarik tangan joa kedalam lift.

"Nahhh ini baru adek gue nii" joa pun merangkul pundak anneth "lo sih ga pernah ke indo gue kan jadinya kangen neth". Sedangkan anneth hanya berdehem pelan

"Senyum kek neth, elah datar amat tu muka" protes joa dengan menarik ujung bibir anneth agar terangkat sedikit keatas

Ting....

Pintu lift terbuka lebar, menunjukan sebuah lorong panjang dengan pintu besar di ujung lorong. Mereka berdua pun berjalan pelan dengan keadaan joa merangkul anneth serta dengan ocehan tak jelas nya.
Anneth hanya menulikan pendengarannya dari ocehan joa, tak terlalu menarik menurutnya. Kasian ya joa..... mana masih muda

Anneth POV

Gue lagi di lift sama joa. Dari tadi dia ga berenti ngoceh, gue sampe bosen dengernya. Dia ngejelasin bagian rumah juga sih, mungkin dia tau gue sedikit lupa dengan keadaan rumah. Tiba tiba lift kebuka lebar

Yang pertama gue liat sih ada pintu gede di ujung lorong. Mungkin itu kamar gue kan? Akhirnya gue sama joa jalan ke arah pintu itu. Tapi tunggu, di tengah jalan ada kaca lumayan gede yang nunjukin pemandangan luar. Gue

seketika berenti di depan kaca itu, pemandangannya bener bener buat gue kaget. Ada danau di tengah terus sekelilingnya kebun kosong. Cukup lama gue berdian diri di depan kaca

Sampe gue ga sadar, kalo dari tadi gue difoto sama joa. Entah lah gue ga terlalu memikirkannya. Akhirnya setelah cupuk lama gue berdiam diri, gue di tegur sama joa mungkin dia bosen kelamaan nunggu. Tapi bukannya nunggu orang itu kerjaan dia ya??

Akhirnya kita berdua melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda. Setelah sampe di depan pintu, joa ngeluarin kartu. Akhirnya pintu kebuka lebar, menampilkan kasur berukuran kingsize dan sebuah meja besar, sebelah kiri ada ring basket sama lemari dan kulkas, sebelah kanan ada yaaa semacam mading gitu

Author POV

"Yang hias kamar ini siapa?" Tanya anneth datar. Joa mendongakkan kepalanya sedikit dan duduk di kasur anneth "gue sama kak anta, maaf ya kalo lo ga suka kita kan gatau selera lo gimana"

Anneth hanya tersenyum tipis menanggapinya "gue suka kok makasih"

Joa hanya mengangguk mengerti mendengar penuturan anneth, lalu membuka benda pipih persegi panjang. Joa membuka instagramnya lalu mempost salah satu foto

Joaquine.nasution

Liked by dvn.angkasa and 178.276 others
Joaquine.nasution adek bayi gue balikkkkk

Tag: Anneth.dlcaksara

View all 157.232 comments

Dvn.angkasa gue kerumah yee jo
Joaquine.nasution silahkan tapi gue ga nerima gembel wkwk

Friden_chr cakep kaga jo? Sabi kali gue gebet wkwk
Joaquine.nasution lo mau gue bunuh den??

Nashwa.zhr joo kangennn
Joaquine.nasution kak uwaaaaaaak

Charisa.nasution adek gue juga!
Joaquine.nasution iyain aja

Clinton.crs sekolah di sekolahan kita kagaa???
Joaquine.nasution iyee awas lu macem ye ton

***

Tok tok tok....

"Non ada den deven di bawah non"

Joa mengedarkan pandangannya menuju pintu kamar anneth, lalu mebuka pintu nya. "Iya bi nanti joa turun"

Joa pun kembali masuk ke dalam kamar, lalu tiduran di kasur anneth. Ia memincing matanya ketika anneth menjulurkan sebuah kertas berukuran sedang. Joa hanya menautkan alisnya bingung. Anneth menghembuskan nafasnya berat, lalu kembali menjulurkan kertas itu.

Joa masih tetap tidak mengerti "apaan?".

Anneth yang sudah capek dengan posisi itu pun membuka tangan joa dan meletakkan kertas itu ketangannya. "Buat lo"

"Ini apaan, masa oleh dari amerika cuma gulungan kertas net" joa menyerit bingung. "Lo buka dulu" balas anneth datar

Dengan cepat joa membuka gulungan kertas yang diberikan anneth. Ia tercengang melihat isinya. Itu lukisan muka joa, yang digambar oleh anneth sendiri. Lukisan itu benar benar seperti nyata. Lipatan bajunya, alisnya, rambutnya. Mata joa memerah seketika manahan tangis

"Ini lo yang buat?" Dengan suara seraknya joa bertanya

Anneth mengangguk kecil sebagai jawaban. Dengan cepat joa menarik anneth kedalam pelukannya. Anneth hanya diam tak membalas pelukan joa. Bahu joa bergetar kecil, ada isakan juga disana. Seketika anneth mengelus punggung joa menenangkan gadis itu. "Gue kangen regan neth" racau joa

Di dalam lukisan itu bukan hanya muka joa sendiri, melainkan terdapat muka Regan, sepupu mereka. Joa dengan regan sangat dekat seperti anak kembar. Walaupun berbeda lawan jenis, regan tetap menyayangi joa selayaknya adik sendiri. Regan sudah lama tiada. Kanker. Penyakit yang membuat regan kehilangan nyawanya.

Joa cukup lama menahan sesak didadanya. Tak ada yang tau kalau joa suka menangis tengah malam. Tak ada yang tau joa suka nangis saat dibawah hujan. Itu semua hanya topeng. Di balik topeng itu, terdapat seorang joa yang sangat rapuh, terdapat joa yang sangat tersiksa, terdapat joa yang suka menangis. Kita tidak ada yang tau. Tapi setiap orang pasti mempunyai topeng yang kokoh

***

Tak...

Tongkat cue mengenai salah satu bola billiard. Sehabis acara nangis bombay anneth dan joa memutuskan untuk bermain billiard. Bukan, bukan anneth dan joa yang bermain. Hanya anneth, pasalnya dari tadi anneth selalu saja menang dan joa tidak mendapat giliran memukul. Entah anneth yang hebat atau joa yang tidak bisa bermain. Atau mungkin anneth yang ahli ditambah lawannya joa yang tidak pandai?

Joa hanya duduk di kursi bar di pojok ruangan melihat anneth main. Ia mendengus sebal saat melihat anneth memasukan bola lagi. Bahunya meluruh saat melihat anneth memasukan bola terakhirnya. Secara tidak langsung anneth dinyatakan menang kan?

Anneth menatap joa dengan muka jahilnya. "Gimana lanjut ga nih?" Tanya anneth dengan senyum mengejek

Joa membalas tatapan anneth dengan muka sebalnya. " Lo curang mainnya" jawab joa

Anneth hanya tertawa kecil mendengarnya, kemudian menaruh tongkat cue di tempat yang seharusnya. Amneth melangkahkan kaki menuju joa, lalu duduk tepat di samping joa berada. Ia kemudian menyambar coca cola yang ada di atas meja dan meneguknya hingga habis. Haus ya neth?

Anneth memiringkan kepalanya agar dapat melihat wajah joa yang sedikit tertutup rambut. Ia kemudian terkekeh melihat wajah merah joa, lalu menepuk pundak joa pelan.

"Udah lah jo ikhlasin aja, lagian ya kalo gua menang tuh emang takdir" joa semakin kesal saja mendengar celetukan

anneth

"Engga pokoknya lo curang" ujar joa dengan hentakan kakinya

Anneth tertawa mendengarnya. Ia kembali menatap joa dengan senyum manisnya "lo mau apa sekarang" tanya anneth

"Adu basket gimana by one" tantang joa. Anneth tersenyum miring mendengarnya "gua harap kali ini lo menang jo"

TBC....

3

Can I call you baby?
Can you be my friend?
Can you be my lover up until the very end?
Let me show you love, oh, I don't pretend
Stick by my side even when the world is givin' in, yeah

Oh, oh, oh, don't
Don't you worry
I'll be there, whenever you want me

I need somebody who can love me at my worst
No, I'm not perfect, but I hope you see my worth
'Cause it's only you, nobody new, I put you first
And for you, girl, I swear I'll do the worst

-At My Worst, Pink Sweat

P

eringatan! Typo Bertebaran Dimana Mana!!

Charisa POV

Sekarang gue lagi tiduran dikamar. Sehabis berantem sama joa karena berebut anneth cukup membuat gue kesal. Mood gue sekarang ga bagus banget, mungkin karena gue lagi pms kali yaa. Gue tuh laper banget sekarang, ga laper sih

tapi pengen ngemil. Akhirnya gue memutuskan buat turun ke dapur, snack dikamar gue habis soalnya.

Abis ambil cemilan, niatnya gue pengen nonton diruang tv aja. Jadi kaya ruangan khusus nonton tv atau buat nobar gitu. Pas gue masuk, pemandangan pertama yang gue liat itu deven lagi duduk sambil nonton. Emang ni anak kaga ada sopan sopannye yee.

Ide jail gue muncul seketika. Gue ngendap ngendap jalan ke belakan deven buat ngagetin dia.

Author POV

DORR...

"AYAM MUKA BEBEK" Latah deven

Deven tersentak kaget sambil mengelus dadanya. Ia memincing matanya melihat orang yang sedang tertawa akibat ulahnya tadi. Deven menggeram pelan saat tau bahwa charisa lah yang mengagetkannya tadi. Sedangkan charisa berusaha menghentikan tawanya sembari mengelap air matanya yang keluar.

"Mana ada ayam muka bebek pennn" ucap charisa dengan sisa tawanya.

Deven hanya melipatkan tangannya didepan dada dengan muka kesalnya.

"Heh! Kalo gue jantungan gimana, kesian lah tom holland masa jantungan" ujar deven

"Heh! Tom holland Tom holland kalo lo tong sampah baru gue percaya" balas charisa

"Yeee kaga ngaca lu kulit kuaci" sambar deven

"Sendal naga"

"Pentol kekey"

"Kumis keanu"

"Jerawat naga"

"Kutil kuda"

"Bibir angsa"

"Buntut kadal"

"Kentut semut"

"Emang semut bisa kentut" tanya deven

"Lah mana gue tau emang gue dengerin semut kentut" jawab charisa sinis.

Deven hanya mendelik pelan mendengarnya. Ia kemudian menghela nafas panjang "Io dendam banget sih cha sama gue" ucapnya pelan

"Lagi lo ngapain kesini sih ganggu tau ga, gue kan mau family time" timpal charisa

"Bodo lah gue pengen main basket" deven beranjak dari duduknya dan melangkahkan kaki ke arah lapangan basket

"Ikuuut" susul charisa

Charisa menyamakan langkah kakinya dengan deven. Mereka berdua jalan ke arah lapangan basket diselingi perdebatan kecil. Maklum lah yaa tom and jerry.

Sesampainya di lapangan samar samar mereka mendengar percakapan seseorang *pasti kelen dah tau siapa kan?

"Ga mau tau lo curang" ucap seseorang

Bulu kuduk charisa dan deven berdiri seketika.

"Mana ada lo aja yang gabisa main" jawab lawan bicara

Charisa dan deven saling bertatap mata cukup lama. Jantung keduanya sekarang berdegub kencang. Bukan, jika kalian berpikir jantung mereka berdegub karena mereka saling mencintai maka kalian salah besar. Percayalah deven dan charisa sama sama penakut, apalagi yang berbau dengan hal hal gaib.

Charisa menelan salivanya susah payah lalu menatap deven lagi "dev kita balik aja ya" ucap charisa

Tubuh deven sudah menegang "yaudah balik aja yuk" balas deven

"Hai"

"AAAAAAA MAAAAMIIIIII"

***

Hap...

Bola basket ditangan joa berhasil direbut oleh anneth. Joa menghembuskan nafasnya kasar saat anneth berhasil mencetak poin terakhirnya. Dan lagi lagi anneth dinyatakan menang. Enath bagaimana caranya, joa selalu kalah saat bermain dengan anneth. Padahal dirinya lah yang paling lihai dalam permainan bola besar satu ini. Dan joa paling

malas mengakui bahwa anneth lebih pandai bermain dari pada joa.

"Ck! Lo curang mainnya" protes joa.

Seketika anneth menghentikan permainannya dan melangkahkan kaki ke arah joa. Anneth menatap joa dengan muka tengilnya. Lalu kemudian menjitak kepala joa

"Enak aja, gue tuh emang jago tau" balas anneth

Joa mengaduh kesakitan lalu beralih menatap anneth kesal. Ia menghentakkan kakinya dengan emosi

"Pokonya lo curang"

Anneth hanya mendelik pelan dibuatnya. Bukan anneth sombong, hanya saja ia memang pandai dalam permainan *bola basket* ini. Bahkan ia sempat menjadi ketua basket di sekolahnya dulu

"Mau lo apa sih" anneth mengacak ngacak rambutnya kesal akibat perilaku joa yang *sedikit tidak waras .*

*"*Ga mau tau lo curang" kekeh joa

"Mana ada lo aja yang gabisa main"

Joa tetap kekeh mengatakan anneth bermain curang, padahal kalah mah kalah aja yaa? Emang si joa gengsinya tinggi. Perdebatan terus berjalan, anneth mulai terbawa emosi. Entah mengapa mood mereka berdua sedang tak baik sekarang

"Ya ga bisa gitu dong, kalo lo kalah terima aja" ucap anneth yang berusaha sabar. Joa tetap kekeh bahwa anneth

bermain curang. Ada yang bisa nyelesain perdebatan mereka??

"AAAAAAA MAAAAMIIIIII"

Joa dan anneth tersentak kaget dan saling menatap. Keduanya tak bergeming dari tempat. Saling melirik tanpa melakukan kegiatan apapun. *Ohh come on samperin aja suara itu joanneth.*

Akhirnya joa dan anneth pun memutuskan untuk mencari sumber suara. Mungkin mereka lupa kalau tadi lagi bertengkar. Mereka berdua berjalan ke arah ruang tv. Sesampainya disana mereka melihat charisa yang sedang mencubiti seseorang *ucha serem ya bund.*

Joa dan anneth yang melihat itupun meringis pelan. Charisa mencubiti orang itu tanpa ampun, sedangkan yang dicubiti hanya mampu berteriak sakit. Joa yang merasa iba pun menghentikan aksi charisa.

"Kenapa sih lo chaa" tanya joa.

Deven, anneth dan seseorang tadi hanya memperhatikan percakapan joa dan charisa. Anneth kembali dengan muka datarnya, deven dengan muka linglungnya dan seseorang tadi masih meringis sakit

"Dia ngagetin gue"

Charisa berusaha membela dirinya sendiri. Charisa tau siapa yang akan dibela joa, makanya ia membela dirinya.

"Harus pake kekerasan?" Tanya joa

"Yee situ ga ngaca" celetuk deven

Joa hanya menatap tajam deven. Lalu mengalihkan pandangannya kepada pemuda yang masih meringis sakit itu.

"Sakit banget ya den?"

Friden hanya mengangguk lemah sebagai jawaban. Kemudian anneth berlalu melewati mereka ke arah kulkas dan mengambil satu batang es batu. Anneth kemudian membawa satu batang es batu ke arah mereka. Sedangkan mereka berempat hanya menatap anneth bingung.

Anneth kemudian menyodorkan esbatu itu ke hadapan friden. Friden hanya menatap es batu itu bingung lalu beralih menatap anneth. Ia menautkan alisnya bingung. Joa hanya berdecak malas melihatnya

"Jelasin itu buat apa neth kita ga ngerti itu buat apa" ucap joa lembut

"Kompres lebamnya pake esbatu. Es batu bermanfaat buat menghentikan pendarahan yang sering menyertai luka memar, buat pertolongan pertama. Kalo tiga hari kedepan masih memar periksa ke dokter minta temenin joa aja" jelas anneth dengan nada bicara dan muka datar.

Dengan senang hati friden mengambil es batu yang ada di tangan anneth, lalu mengompres lebamnya dengen es batu. Sedangkan joa menatap anneth yang dari tadi memperhatikan dirinya

"Kenapa?" Tanya joa

Anneth hanya meringis pelan mendengarnya. "Gue haus jo gatau minum dimana" ujar anneth.

Semua hanya tertawa mendengar penuturan anneth. Charisa yang bingung pun bertanya.

"Emang lo abis ngapain"

"Main basket" bukan anneth yang menjawab melainkan joa

"Emangnya kenapa ga sekalian di kulkas tadi" lanjut joa

Anneth hanya menggeleng pelan mendengarnya. "Gaboleh minum air dingin abis olahraga, jantung bisa kaget" jawab anneth

Jangan tanyakan, anneth memang sangat memperhatikan kesehatannya. Cita citanya menjadi dokter, jadi ia sudah menerapkan perilaku sehat sejak sekarang

"Guys gue ga diajak ngomong nih?" Tanya deven

***

"HAHAHAHAHAHAHA"

Suara tawa mereka menggema ke penjuru ruangan. Setelah mereka cubit bubitan tadi, mereka memutuskan mengobrol di ruang tv. Mungkin tanpa disadari anneth mulai terbuka dengan mereka.

"Bentar aduh hahahahahahaha" deven tak bisa menghentikan tawanya itu. Semua tertawa dengan keras *kecuali joa*

"Heh gila kalian berenti kek astaga" ucap joa frustasi.

"Joa kalah main sama anneth" ledek charisa memakai nada lagu

Semua kembali tertawa. Sedangkan joa hanya menunjukan muka sebalnya *emang ni charisa kompor banget.* Joa pun menyambar *coca cola* yang terletak di atas meja. Tolong lah yaa joa itu paling kesal kalo di ledekin.

Tawa mereka berhenti saat mendengar ponsel anneth bergetar menandakan ada orang yang menelepon. Semua mengalihkan pandangannya ke handphone anneth, termasuk joa. Dengan cekatan anneth pun mengambil hanphonenya. Lalu melihat nama yang tertampang di layar

"Farel? Ngapain nelfon gue?" Ucap anneth dalam batin

"Siapa neth?" Tanya charisa kepo

Anneth hanya mengangkat bahunya. Ga mungkin doang dia kasih tau siapa farel?. Akhirnya anneth mengangkat panggilan itu

Farel

Bonjour, pourquoi m'as-tu appel
(Halo, ngapain nelfon gue)

bonjour, neth vous en Indon sie non?
(Halo, neth lo di indonesia kan?)

Oui pourquoi
(Iya, kenapa)

Dirigez-vous vers la base maintenant, nous sommes attaqu s
(Ke markas sekarang kita lagi di serang)

Oui
(Iya)

"Kenapa neth?" Tanya charisa yang menyadari perubahan wajah anneth

Anneth beranjak dari tempat duduknya dan melangkahkan kaki keluar, mengabaikan pertanyaan charisa. Semua menatap anneth bingung. Anneth kemudian berlali kearah kamar miliknya dan kembali ke ruang tv. Deven menyerit bingung melihat *jaket denim* milik anneth

"Logo itu? Bukannya itu logo *geng motor Basilisk?"* Tanya deven didalam batin

Semua masih menatap anneth bingung. Sedangkan anneth hanya melihat mereka datar, kemudian beralih menatap joa. Sedangkan yang ditatap hanya menyeritkan dahinya bingung.

"Motor"

"Hah"

semua bingung dengan ucapan anneth yang tiba tiba mengucap kendaraan beroda dua tersebut. Joa yang mengerti anneth pun bertanya

"Jelasin dulu yang bener neth" ucap nya

"Motor gue dimana" anneth mengulang pertanyaannya lebih jelas

Joa pun mengantar anneth ke garasi khusus motor. Anneth pun mengambil kunci dan langsung menaiki motornya. Joa pun hanya memandang annheth yang semakin jauh, lalu berlari kearah ruang tv. Sesampainya di ruang tv terlihat charisa, deven dan friden sedang bercanda ria.

"Lo kenapa jo" tanya deven

"Lo ikutin anneth pen" suruh joa

"Ngapain anjir" ucap deven

"Ikutin depen buruan susul dia"

Deven seketika berpikir. "Logo basilisk... tunggu, bukannya anak anak basilisk lagi ada masalah sama anak anak *bassinis* ya jangan jangan.." deven tak melanjutkan ucapannya dalam batin.

Deven langsung menyambar kunci motornya dan berlari untuk menyusul anneth

Tbc...

HEYOYO WATSAPPP MA MEN HIMAN CERITANYA??

KOMEN KALO KALIAN KURANG SUKA YEEEEE

RUANG BILLIARD

Ruang TV

Garasi motor

Ini sebagian doang ya mototrnya sebenernya masih banyak

Lapangan basket indoor

4

Pagi hari menyapa dengan indah
Ku tersenyum melihat kau masih lelah
Sudah dengan berbagai cara
Agar tak terlewatkan hari yang indah

Banyak hal yang tlah kita lewati
Di setiap harinya

Denganmu ku
mengerti arti cinta
Arti cinta sesungguhnya
Tumbuh di setiap saat
Dan mengerti makna cinta
Makna cinta yang abadi
Kan kujaga cinta ini

- Makna Cinta, Rizky Febian

"Shh pelan pelan dong"

Joa kembali menekan luka anneth hingga sang empu kembali meringis sakit. Joa hanya melirik anneth sekilas lalu fokus pada luka anneth. Joa sebenarnya sedikit kasihan dengan anneth, tapi rasa sebalnya melebihi rasa kasihannya.

Bagaimana tidak? Anneth pulang dengan keadaan lebam diwajah dan darah yang mengalir dari dahi dan lengannya serta tubuh yang dibopong deven. *Emang anak cewe sok jagoan banget* pikir joa. Anneth hanya cemberut menatap joa, pasalnya sejak tadi joa sengaja menekan lukanya.

"Motor gue ancur"

Joa membelakkan matanya, bagaimana bisa ia mengatakan dengan sangat santai seolah itu hanya masalah kecil. Lalu joa mencubit pinggang anneth dengan keras.

"Shhh lo gila" Anneth mengusap usap pinggangnya.

Joa hanya berkacak pinggang mendengarnya. Lalu memberikan tatapan introgasi kepada anneth. Sedangkan yang ditatap hanya menampilkan cengiran khasnya, merasa tatapan joa adalah peringatan besar baginya. Joa menaikan kecamatanya yang sedikit turun lalu kembali manatap anneth, dan melanjutkan mengobati luka anneth

"Bodo amat ya neth gue bilang mami papi" ujar joa

Sekarang anneth yang memebelakkan matanya. Wajahnya terlihat sedikit pucat, keringat dingin bercucuran di wajahnya. Mukanya terlihat panik, ralat *sangat panik.* Anneth kemudian beralih menatap joa, memberikan tatapan melasnya. Joa hanya mendengus melihatnya

"Gausah gitu muka nya gue tetep bilang mami papi" ucap joa yang sama sekali tidak goyah dengan tatapan anneth

"Jo"

"Gausah manggil manggil pokoknya gue tetep bilang" sahut joa

"Jo"

"Apaan sih!"

"Jangan mata gua yang lu kasih obat anjirr perih!" Sentak anneth

Dengan cepat joa menjauhkan tangannya dari wajah anneth. Terlihat anneth yang mengusap usap matanya menggunakan tangan, joa lalu menahan tangan anneth agar tidak melanjutkan tindakkannya.

"Jangan di kucek neth" ucap joa

"Perih bego makanya kalo orang manggil di liat bukan ngomel kayak emak emak" dumel anneth

"Obatin sendiri bodo amat gue ga peduli mau telfon papi"

Joa kemudian beranjak dari sofa dan melangkahkan kaki ke arah dapur, mau minum mungkin.

"Joa ngambekan ternyata" gumam anneth

"GAUSAH NGOMONGIN GUE!!!!"

*****

"Kamu berulah lagi neth" suara bariton tegas seorang pria masuk kedalam indra pendengaran mereka.

Mereka menatap *sang-pria* dengan muka terkejutnya. Anneth menatap Mr. Alvi a.k.a papinya dengan wajah datar. Sedangkan Mr. Alvi menatap anneth dengan tatapan tajam.

"Berulah lagi kamu" tanya Mr. Alvi

Anneth hanya hanya tersenyum sinis mendengarnya "peduli apa anda?"

Semua membelak mendengar penuturan anneth, sedangkan maminya hanya diam menyaksikan perdebatan itu *apakah akan terulang kembali?*

Muka Mr. Alvi memerah, tangannya terkepal kuat menahan amarah yang akan meluap. Sedangka anneth hanya menatap Mr. Alvi dengan santai

"Kenapa kamu tidak bisa seperti joa dan charisa neth! Jadilah perempuan pada umumnya! Jauhi teman temanmu itu" Ujar Mr. Alvi

"Ya karna saya bukan mereka, kenapa gasuka saya bergaul dengan teman teman saya" jawab anneth. *Nyali lu gede juga neth*

"Papi ga suka kamu bergaul dengan mereka! Jauhi mereka atau uang jajanmu papi potong!" Ancam Mr. Alvi

"Hei Mr. Alvi yang terhormat mengapa anda beru menyebut diri anda papi saya selama ini, lagipula kapan anda memberi saya uang jajan. Selama ini saya kerja sendiri" sahut anneth

"Anak kurang ajar! Saya sangat membenci kamu anneth!"

"Me too kita sama dong anda benci saya, saya benci anda, impas kan?" Tutur anneth

Wajah Mr. Alvi semakin memerah, amarahnya memuncak mendengar penuturan anneth. Keadaan ruangan semakin menegang, suasananya sangat mencekam. Joa, Charisa dan Anta tidak tau apa penyebab keributan adik mereka dengan papinya dan mengapa papinya sangat membenci anneth?.

"SAYA MENYESAL MELAHIRKAN MU!" Murka Mr. Alvi

Anneth terkekeh sinis mendengarnya

"Sejak kapan anda melahirkan saya memangnya anda punya rahim? Lagipula yang melahirkan saya mami saya

kok bukan anda" Sahut anneth yang terlihat santai ralat *sangat santai.*

Mr. Alvi mengangkat salah satu tangannya dengan tinggi. Semua yang melihat itu membelak kaget kecuali anneth pastinya, *ahh gadis itu terlalu santai rupanya*

"Pi udah papi apa apaan sih" tahan anta dengan memegang tangan Mr. Alvi

"Biarkan saja anta sesekali anak ini harus dikasih hukuman" lawan Mr. Alvi

"Biarin aja kak biar pria tua ini memukul anneth sesuka hati, nih dahi anneth sebelah kiri belum ada luka apakah Mr. Alvi ingin mengukir luka di dahi saya?" Ujar anneth

"Dia gadis gila" umpat joa

"Ada seorang anak yang melakukan satu kesalahan, orang tua nya menasehati anak itu dengan baik hingga akhirnya anak itu menuruti ucapan orang tuanya tanpa bantahan sedikit pun. Sedangkan anak yang lain melakukan kesalahan, orang tuanya bersikap sangat keras, dipukul dibentak sampai anak itu menentang ucapan orang tuanya dan terus melakukan kesalahan itu, bukan sampai disitu anak itu pun sangat membenci orang tuanya"

"Dan sekarang apakah anda menyadari perbuatan anda Mr. Alvi? Mengapa anda mendidik saya berbeda dengan anda mendidik kakak kakak saya?" Tanya anneth

"Karna kamu tidak normal neth!" Sentak Mr. Alvi

"Mata saya dua, telinga saya dua , tangan dan kaki saya dua, hidung saya satu dengan dua lubang, saya bisa berbicara mendengar dan melihat. Letak tidak normal saya

dimana?"

"Tapi kamu penyakitan neth!"

Deg.....

Semua tersentak mendengar ucapan Mr. Alvi. Jantung anneth berdetak tak beraturan, berdetak sangat cepat. Keringat mulai membasahi dahi nya. Mata mami pun memerah, tak menyangka bahwa sang suami akan mengeluarkan ucapan itu. Mami pun menatap mata Mr. Alvi tajam, tunggu mata Mr. Alvi tak terlihat kemarahan sedikitpun. Memang, matanya terlihat merah tapi jika kalian

ketahui sorot matanya terlihat sendu, kecewa dan sedih bercampur menjadi satu.

Anneth memegang dadanya sangat kuat. Entah mengapa dadanya seperti di tusuk ribuan jarum, deru nafasnya tidak normal. Detak jantungnya berdetak sangat kencang. Semua yang melihat itupun lantas panik. Dengan cepat joa dan charisa menggiring anneth menuju sofa.

"Cha tolong ambil air putih dan kalian keluar dulu biar jo sama ucha aja yang urus ini" titah joa

Dengan cekatan charisa mengambil air lalu kembali dengan membawa air. Sedangkan joa senantiasa mengusap bahu anneth

Kepalan tangan anneth memutih, kukunya menembus kulit kulit tangannya. Joa yang melihat itupun melonggarkan kepalan tangan anneth

"Minum dulu neth" suruh charisa

Anneth pun meminum air yang diberikan charisa dan menyandarkan badannya ke sofa dengan memejamkan matanya

Joa dan charisa bertatapan mata sebentar

"Masih sakit?" Tanya joa sembari mengelus rambut anneth

Anneth hanya mengangkuk lemah sebagai jawaban

"kayak mau mati"

****

"Jawab anta pi!"

Mr. Alvi hanya menggeleng pelan mendengarnya

"Papi ga bisa kasih tau ini anta"

Pundak anta naik turun tangannya mengepal kuat, wajahnya memerah menahan emosi yang tak kunjung mereda

"Kasih tau anta sekarang!" Tekan anta

Sedangkan Mr. Alvi kembali menggelengkan kepalanya

"Jangan buat anta jadi egois pi! Kasih tau anta sekarang"

"Tapi papi gabisa anta"

Anta memejamkan matanya sebentar untuk mengurangi emosinya

"Oke! Kalo papi ga mau kasih tau anta, biar anta cari tau sendiri sama joa charisa"

Mr. Alvi hanya menggeleng cepat "engga anta jangan papi mohon"

"Keputusan anta udah bulat pi"

Anta kemudian berlalu melangkahkan kakinya untuk menghampiri anneth

"Gagal jantung"

Anta menghentikan langkahnya. Tubuhnya menegang. Jantungnya berdetak tidak karuan. Dadanya seperti terhantam batu yang besar. Oksigen terasa tak ada lagi kamar anta. Bibir anta terasa kelu untuk berbicara. Terasa ada sesuatu yang menerobos keluar dari mata anta, satu tetes cairan bening berhasil melewati matanya

Anta berbalik badan menatap Mr. Alvi. Ia menggelengkan kepalanya cepat

"Engga pi! Kalo papi emang benci sama anneth tolong jangan bawa bawa penyakit sialan itu!"

Mr. Alvi hanya diam tak berkutik

"Pi tolong bilang ke anta penyakit itu ga ada di tubuh anneth" mohon anta

Mr. Alvi hanya menggeleng pelan "itu nyata anta sejak kecil anneth memang dinyatakan gagal jantung"

"Sudah sangat lama papi berusaha membenci anneth, tapi usaha papi sia sia anta sia sia! Papi ga bisa benci anneth. Bertahun tahun anta papi berusaha membenci anneth! Tolong bantu papi anta tolong bantu papi membenci anneth"

Suara lirihan papinya benar benar menusuk ke hati anta. Anta hanya menggeleng pelan

"Tapi kenapa pi? Kenapa papi berusaha membenci anneth?"

"Kamu tau anta setiap malam papi selalu memeriksa kamarnya secara diam diam kamu tau apa yang papi lihat? Anneth selalu menahan sakit anta setiap malam, dia nangis sendirian menahan rasa sakit yang tak kunjung reda'

"Maka biarkan papi membencinya agar suata saat jika anneth pergi meninggalkan kita papi..... papi ga merasa kehilangan anta"

Anta menatap papinya tak percaya. Ia menggeleng pelan lalu mengusap kasar air matanya

"Anta tegasin pi **anneth ga akan pergi dari kehidupan kita!**" Tekan anta

"Tapi nyatanya dia akan pergia anta meninggalkan kita semua. Dia ga akan bertahan lama dengan penyakitnya"

Tbc...

Fix ini part tergajelas sihh kek gajelas bangett, otak ku dah buntu banget jadi gapapa lah yaww

Oh ya jangan lupa kasih jejak tanda bintang terus komen yaaa

Baaayy love u guysss

5

Bagi pikiran yang terorganisir
dengan baik, kematian hanyalah
petualangan besar berikutnya

Sebuah motor membelah kota Jakarta yang bisa dibilang sangat luas dengan kecepatan 250km/jam. Sang pengendara motorpun menikmati suasana jakarta malam hari ini. Anneth melirik ke sebelah kanan terdapat orang orang yang sedang berjalan, ada juga yang sedang berkumpul. Lalu mengalihkan pandangannya fokus pada jalanan depan. Mungkin sekitar 3 menit lagi dia sampai tujuan.

Anneth terus melajukan motornya dengan kecepatan tinggi. Dan jalan pun sudah lama ia lewati sampai akhirnya sampai tujuan. Anneth memakirkan motornya kemudian beralih menatap *"basecamp"* itu lalu merapikan jaket denimnya. Ia melangkahkan kaki berjalan memasuki gedung tua itu, lalu membuka pintu dengan perlahan

Suara kegaduhan mulai memasuki indra pendengaran anneth. Anneth berhenti sejenak lalu mengamati seluruh gedung yang dijadikan basecamp itu. Anneth mulai berjalan lagi melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda. Suara megaduhan semakin terdengar jelas. Anneth berdiri di depan pintu mengamati anak buahnya ralat teman temannya yang sama sekali tidak menyadari keberadaannya

***

"Alah bilang aje lo takut kalah saing kan ama adek lo" rifan melempari muka leo dengan kulit kacang bekasnya

"Enak aja heh denger ya gini gini gue tuh anak paling ganteng di rumah" balas leo.

Daniel menjitak kepala leo dengan keras hingga sang empu meringis sakit "iya lah lo anak paling ganteng adek lo kan perempuan semua" geram daniel

"Udah lahh gitu doang di banggain gue dong anak kesayangan nih gini gini" tyo menyisir rambutnya menggunakan jari jari tangannya

Tak...

Bukan. Kali ini bukan jitakan ataupun lemparan kulit kacang yang mendarat di muka tyo. Melainkan sepatu daniel *yaaa sedikit kejam*

"Sumpah demi apapun lu kejam banget niel" tyo mengusap mukanya yang sedikit memerah

"Lo anak tunggal nyet ya anak kesayangan lah punya temen gaada pinter pinternya" daniel memijat pelipisnya pelan "makanya kalian waktu pembagian bego jangan diambil semua"

Semua melotot tak terima mendengar penuturan daniel. Memang diantara mereka daniel yang *sedikit* waras. Ingat **sedikit.**

"Yee gausah gitu lo dulu siapa yang dateng dateng nangis gara gara mak lo lebih sayang sama cung" celetuk leo

"Tau drama banget emang" ucap tyo ikut mengompori

"Cengeng" ucap serempak anak basilisk

"Ohh jadi ini anggota basilisk yang katanya paling cuek ternyata cengeng"

Semua mengalihkan pandangannya ke arah anneth berada. Terlihat anneth berjalan menuju sofa tempat mereka berkumpul. Seketika mereka mendatangi anneth untuk sekedar mengobrol.

"Dari mana neth haus banget kayaknya" tanya rifan yang melihat anneth meneguk habis satu gelas air

"Rumah sakit" jawab anneth singkat

"Ngapain" sambar dimas yang sedari tadi fokus bermain catur dengan angga

Leo melempari muka dimas dengan kulit kacang "yee kepo aje lu kumis naga! Udah sana maen catur aje! Emang ngapain neth kerumah sakit?"

Yang lainnya pun melempari muka leo dengan kulit kuaci. Tyo pun mengelus dadanya sabar "sama aja begonya kek bintang laut"

Semua menyerit bingung mendengar ucapan tyo. Sedangkan sang empu hanya memakan kuacinya dengan santai

"Emang bintang laut bego yo?"

"Kan bintang laut ga punya otak" celetuk anneth

Semua hanya ber - oh ria lalu kembali pada kesibukan masing masing. Dimas yang bermain catur dengan angga, leo yang sibuk mengupas kuaci, tyo yang sibuk kupas kacang,rifan yang sibuk menyusun legonya, daniel yang masak mie, dan farel yang sedang memperhatikan anneth

pokoknya masih banyak lagi ga mungkin disebutin satu satu kan?

Farel dari tadi sibuk memperhatikan anneth. Dan anneth menyadari hal itu, ia menoleh sedikit ke samping lalu memberikan senyum tipisnya. Farel merasa ada yang ditutupi oleh anneth. Farel tau gerak gerik anneth, memang hanya sekedar temannya namun farel dan lainnya bertemu anneth sudah 9 tahun lalu.

"Kenapa?"

Farel tersenyum tipis "cerita aja neth"

Anneth menyerit bingung, farel mengucapkan itu secara spontan "cerita apa"

"Lo kenapa?" Farel kembali bertanya. Anneth memudarkan senyumnya walaupun wajahnya sangat tenang.

"Gue tadi dari rumah sakit, konsultasi ke dokter"

Farel tetap diam mendengarkan anneth. Anggota basilisk lainnya pun menghentikan aktivitasnya, untuk mendengar cerita anneth. Anneth bercerita dengan wajah sangat tenang, walaupun farel tau ini salah satu masalah pribadinya.

"Kemaren bokap gua marah. Di bilang gue ga normal. Gue ga normal sebagai perempuan, gua juga ga normal sebagai manusia"

Semua pun menautkan alisnya bingung mendengar cerita anneth.

"Dia bilang gue ga normal sebagai perempuan karena gua main sama kalian, sama anak laki laki"

"Loh kok gitu sih"

"Bisa diem dulu ga sih" daniel menjitak kepala rifan dengan keras

Anneth tersenyum lalu kembali melanjutkan ucapannya "bokap gue juga bilang gue ga normal sebagai manusia karena" anneth menjeda ucapannya sebentar "karena gue penyakitan"

Semua menatap anneth dengan tatapan bingung. Sedangkan yang ditatap menampilkan wajah tenangnya, walaupun mereka tau kondisi hati anneth sekarang.

"Lo...sakit apa?" Dengan ragu angga bertanya

"Gagal jantung"

Semua tertegun mendengar jawaban anneth. Wajahnya terlihat sangat tenang, padahal anak basilisk menatap anneth dengan tatapan nanar.

Farel menggelengkan kepalanya tak percaya "lo jangan bercanda neth"

Anneth mengeluarkan satu lembar kertas dari kantung jaketnya. Lalu menyodorkan kertas itu kepada farel.

Farel pun menerima kertas itu lalu membukanya secara perlahan. Semua anggota pun mendekati farel untuk ikut melihat isi kertas itu.

Semua anggota pun menggeleng tak percaya menatap anneth. Anneth? Tetap menampakkan wajah tenangnya.

"Neth"

"Ya?"

"Ini prank kan pasti?"

Anneth menggeleng pelan lalu menyandarkan tubuhnya ke sofa. "Awalnya gue juga ga percaya yo"

"Lo pasti sembuh neth" ucap anak basilisk serentak

"Mustahil banget gue sembuh guys, gue dari lahir udah di nyatakan gagal jantung. Setiap malam gue nahan sakit, gue kira itu hanya penyakit biasa ternyata..." anneth tersenyum getir

"Nangis aja neth" ucap dimas

Anneth menggeleng pelan "ga ada gunanya gue nangis dim, penyakit gue gaakan hilang"

"Sakit neth?"

Pertanyaan bodoh terlontar dari mulut leo, siapapun yang mendengarnya pasti geram dengan pertanyaan itu dan orangnya juga pastinya.

"Sakit lah" anneth menjawab dengan dengusan kecilnya "kaya mau mati"

****

"Skakmat"

Suara tawa yang menggelegar memenuhi ruangan gedung bekas itu. Sekarang sedang final catur. Ya tadi merrka sudah main catur satu sama lain, dan pemenangnya harus seleksi lagi. Mungkin memang ga ada hadiahnya, tapi asal kalian tau momen kaya gini lebih berharga dari pada hadiah. Final ini sekarang anneth lawan angga. Angga memang paling

terkenal dengan permainan caturnya. Jangan salah walaupun otaknya ketinggalan di perut mak nya angga ini jago banget main catur.

"Ululuu abang angga kalah" ejek leo dengan sisa tawanya

"Ini sih harus diabadikan nihh sini ga liat kamera" ucap kelvin dengan todongan kameranya

"Ahh bacot lu semua! Makanya jangan pada berisik gue jadi ga fokus!" Cerca angga

"Heh ga! Main catur ga harus fokus! Tapi ini" anneth menunjuk kepalanya sendiri "pake otak"

Angga mengerucutkan bibirnya, mengundang tawa anggota basilisk. Emang anak basilisk tuh luarnya preman. Tapi dalemnya tuhh beeehhhh kalian liat sendiri kan??

"Yaudah dehh gue balik yaa dah jam 11" pamit rifan lalu melangkahkan kakinya keluar

"Faan! Nebeng" kejar kevin

"Yaudah deh gue juga balik" pamit leo

"Le gue nginep ya" mohon daniel disertai muka melasnya

"Cung lu apain lagi hah?!"

"Tadi gue ga sengaja ngagetin dia eh malah nyebur ke kolam renang dari pada bunda ngamuk ya gue ke rumah lo aja yaa"

"Pria bodoh" umpat anneth

***

6

" Setiap kehidupan manusia bernilai sama, dan layak diselamatkan "

"Heh jen duduk yang bener kamu itu kaki turunin! Tika ambilkan buku ibu di ruang guru! Fiki tugasmu yang kemaren mana belom masuk di email ibu!"

"Astaga bu nama saya itu zeyn bu Z-E-Y-N zeyn bukan jen" protes zeyn

Keadaan salah satu kelas di sekolah Araskation
ini bisa dibilang cukup berisik dan ribut. Sekolah ini memang dikenal dengan sekolah internasional, yaa salah satu sekolah paling mahal di jakarta. Bayaran sekolahnya cukup mahal. 97 juta untuk bayaran 1 bulan. Walaupun begitu fasilitas di sekolah ini sangat memadai.

Sekolahnya memang mahal, tapi asalkan kalian tau anak anak disini sama seperti anak anak biasa. Bobrok iya rusuh juga iya. Rata rata anak yang bersekolah disini anak konglomerat semua. Makanya bayaran sekolahnya tinggi. Pendidikan terjamin sudah masa depannya juga.

Bu nela. Salah satu guru yang terbilang cukup tegas. Ralat sangat tegas itu memang ditakuti anak anak sekolah ini. Apapun yang menyangkut soal bu nela anak sekolah Araska pasti akan tunduk. Kecuali, anak kelas XI IPA 1. Kelas dimana bu nela akan naik darah karena kelakuan anak anak. XI IPA 1 adalah kelas unggulan di satu sekolah. Jangan salah

walaupun kelakuan orang orang didalamnya sangat tidak wajar, kepintaran mereka diatas rata rata semua.

Anak anak kelas itu rata rata anak akselerasi. Kecuali 5 orang, joa, charisa, adam, figo dan millie. Mereka memang bukan anak aksel. Tapi mereka adalah anak anak paling kaya di kelas. Perusahaan orang tuanya sedah menyebar dimana mana. Jadi wajar lah yaa. Sekolah ini sebenarnya punya Mr. Alvi a.k.a papi joa dang charisa.... ahh dan anneth. *Apa masih dianggap papinya sama anneth?*

Entahlah tak ada yang tau mengapa sekolah ini dinamakan sekolah Araskation atau lebih sering dinamakan araska. Masih jadi rahasia hingga kini.

"Oke diam semuanya! Kali ini kita kedatangan murid baru ya semua. Anak akselerasi juga harusnya dia kelas 2 smp sekarang. Oke silahkan masuk nak"

Tap..

Semua anak kelas mengalihkan pandangannya ke arah pintu. Terdapat seorang gadis berdiri. Memakai hoodie, *earpods* serta mengunyah permen karet. Uhh wajahnya sangat datar. Gadis itu cantik bahkan sangat. Tapi, matanya tajam seperti elang, alis yang tebal serta bibirnya yang sedikit tipis membuat gadis itu terlihat sedikit *menyeramkan*. Bukan menyeramkan seperti hantu tapi menyeramkan dalam artian seperti *badgirl*.

"Oke baik pernekalkan dirimu nak" suruh bu nela

"Perkenalkan bu" ucap serempak anak anak XI IPA 1. Anak itu pun melangkah kearah bu nela lalu mengedarkan pandangannya mencari seseorang. Kemudian menyeringai kecil lalu menatap bu nela kembali *"tunggu gue go"*

"Ayo perkenalkan dirimu"

"Anneth"

Singkat, padat, dan jelas. Tentunya sudah menjadi ciri khas seorang Anneth Dellieciaksara Nasution. Pokoknya prinsipnya anneth sih *"kalo lo punya mulut kenapa harus gue yang ngomong".*

"Baik anneth kamu duduk di belakang vego" suruh bu nela. Anneth melangkahkan kakinya ke arah vego.

"Baik sekarang kita sudah masuk ke bab 5 silahkan buka bukunya halaman 197"

***

"Bukan gue ga mau neth tapi gue ga siap"

"Go tolong lah go kali ini aja. Ayo dong go masa lo ga mau"

Vego menghela nafas pelan. Menurut vego, masuk Basilisk tak semudah yang dibayangkan. Butuh mental kuat untuk masuk ke dalam perkumpulan terkenal itu. Selain harus bisa beladiri, Basilisk juga membutuhkan anggota yang siap turun untuk bertempur kapan saja. Dan menurut vego, ia belom bisa memenuhi syarat itu.

"Neth tapi-"

"Go, ini permintaan gue go, banyak orang yang mau masuk Basilisk tapi gagal go, dan lo satu satunya orang yang gue tawarin"

Bukan tanpa alasan anneth meminta vego untuk masuk ke dalam Basilisk, vego merupakan atlet karate. Jika kalian lihat ke dalam rumahnya, dinding rumahnya dipenuhi sertifikat serta piagam karate vego.

"Neth gue takut bakal ngecewain Basilisk neth" nyatanya bujukan vego tidak mempan untuk anneth.

"1 orang ada masalah anggota Basilisk lain bakalan bantuin go, tolonglah go anggota kita juga udah nyebar kemana mana"

Vego menimang nimang permintaan anneth sebelum akhirnya menganggukan kepalanya kecil yang membuat anneth menarik kedua ujung bibirnya. Anneth kemudian menepuk pundak vego lalu memberikan jaket khusus anggota Basilisk.

"Mulai sekarang lo resmi jadi bagian dari kita"

***

"Itu adek lo"

Clinton menunjuk meja di pojok kantin. Terdapat sepasang perempuan dan laki laki sedang mengobrol berdua. Keliatannya mereka berdua sedang mengobrol serius. Kemudian perempuan itu pun memberikan jaket denim dengan logo ular kepada laki laki di depannya.

"Iya awas aja lo gebet" ketus joa

Sedangkan clinton mengabaikan ucapan joa dan memperhatikan lebih detail jaket yang diberikan anneth untuk vego.

"Dev" bisik clinton

"Di taman belakang aja ton" ucap deven seakan sudah mengerti arah pembicaraan clinton.

"Guys gue sama tono ke taman belakang dulu" ucap deven lalu beranjak dari duduknya dan melangkahkan kaki ke arah taman belakang bersama clinton.

"HEY GUE GA DI AJAK NI" friden menunjuk dirinya sendiri

"Ayo gc"

"Asik byebye girls" friden melangkahkan kaki menyusul deven dan clinton yang lebih dulu berjalan.

"Doi lo sedikit menjijikan ye jo" ledek charisa pada joa

"Dari pada lo gaada doi" balas joa.

Charisa menggeram pelan mendengarnya "sialan"

**

"Basilisk?"

Deven menganggukan kepalanya. Taman belakang selalu menjadi saksi obrolan tiga pemuda itu. Mulai dari bahas perempuan, sampe bahas kenaikan harga makanan bu pitek, penjual di kantin. Sekarang tentang jaket berlogo ular yang jadi topik kali ini. Jaket yang diberikan anneth kepada vego.

Basilisk bukan perkumpulan tidak jelas. Semua anggota Basilisk sudah menyebar ke seluruh indonesia bahkan seluruh dunia. Perkumpulan yang dipimpin oleh perempuan itu memang sangat terkenal di kalangan genk lainnya. Mustahil genk besar seperti Basilisk tidak mempunyai musuh. Bassinis. Musuh terbesar Basilisk sejak dulu.

Bassinis merupakan perkumpulan yang hampir sama dengan Basilisk. Bedanya Bassinis lebih liar. Memakai obat obatan, merokok, balapan liar, pembunuhan sudah sering dilakukan anggotanya, bahkan pernah salah satu anggotanya, jigar namanya terjerat kasus pemerkosaan. Bisa bayangkan betapa liarnya mereka?

Deven, friden dan clinton ahh panggil saja tono supaya lebih singkat, mereka bertiga sudah tidak asing mendengar tentang Basilisk. Karena kebanyakan anak Sma Araska adalah anggotanya.

"Iya kemaren gue nolongin anneth juga di markasnya dan itu emang markas Basilisk" jelas deven

"Lo ke markasnya" tanya clinton dengan mengubah posisi duduknya

Friden yang mendengar penjelasan deven hanya mendengus kecil "alah jangan percaya ton kemaren deven beban doang disana" celetuk pemuda itu

"Beban?"

Flashback on

"Udah balik rupanya bos kalian"

Fando, pria itu adalah ketua Bassinis. Berdiri di barisan paling depan dengan anak buahnya berada di samping. Fando melangkahkan kakinya menuju anneth lalu mengikis jaraknya dengan anneth. Muka anneth memerah, manahan amarah yang bisa meluap kapan saja.

Fando menarik tubuhnya kebelakang lalu kembali menatap wajah datar anneth. Fando mengedarkan pandangannya melihat anggota Basilisk berada di belakang anneth.

"Gue bukan bos mereka, gue pemimpin. Tugas gue melindungi bukan dilindungi" anneth membalas ucapan Fando dengan tongkat basseball di pundaknya

Fando tampak tersindir dengan ucapan anneth. Memang benar fando memanfaatkan Bassinis untuk melindungi dirinya serta untuk panjat sosial.

"Sialan"

fando mengangkat tangannya untuk memberikan begoman mentah untuk anneth. Tetapi tangannya tertahan dengan seseorang yang menahan tangannya. Anneth memincing matanya bingung melihat seorang laki laki yang menahan tangan fando

"Deven" cicitnya

"Banci banget lo beraninya sama cewe cih! Pengecut" deven berdecih kecil

Bugh..

Satu pukulan mengenai wajah deven. Deven sangat tidak siap, tubuhnya sedikit terhuyung kebelakang. Deven mengusap bibirnya kasar lalu beralih menatap fando. Anak anak lainnya sudah mulai saling adu jotos

Bugh...
Bugh...
Bugh...

Fando meninju deven tanpa celah. Satu hal yang kalian harus tau, deven tak terlalu pandai dalam beladiri.

"FANDO!"

Anneth menarik kerahnya lalu melayangkan satu pukulan untuk fando lalu mengahajarnya tanpa memberi fando celah. Sesekali terkena pukulan dari fando.

Deven yang melihat itu hanya meringis pelan lalu menunduk kecil "gila gue kalah sama cewe anjir mau ditaro mana muka gue"

Anneth menghentikan dirinya saat melihat fando terkapar dengan wajah lebam lebam, tidak jauh beda dengan anneth. Anneth meringis pelan memegang perutnya yang sempat menjadi sasaran fando. Anneth mengalihkan

pandangannya melihat deven yang hanya diam melihat anneth

"Lo gapapa?" Deven mengangguk kecil dibalas dengusan oleh anneth "lain kali gausah sok ikut campur, liatkan lo cuma beban disini"

Deven meringis pelan mendengarnya lalu mengangguk kecil. Pria balsteran indo-inggris itu masih shock melihat anneth menghajar orang dengan brutal. Baru kali ini deven melihat perempuan berantem se bar bar itu.

"WOY PULANG LO BOS LO MAU MATI MUNGKIN!" seketika semua menghentikan kegiatannya lalu beralih menatap anneth. Anggota Bassinis membelak melihat ketuanya terkapar tak sadarkan diri.

Anneth mendekati fando lalu menginjak bagian masadepan fando dengan keras membuat semuanya meringis

Flashback off

"Shh anjir rip masa depan fando" ujar clinton lalu meringis pelan "lagian cemen banget lo dev malu maluin anjir"

"Lo bedua mau kaya fando?!

***

Tbc...

Bintangnya jangan lupa...
Jangan lupa share juga cerita ini ke temen temen kalian...

Thanks a lot guys...

7

Kamu tau kalo aku menyukaimu? Tidak? Yaa memang baiknya tidak. Kalo kamu tau, akan lebih beresiko untukku. Bukan karena aku takut jawabanmu adalah tidak, aku cuma khawatir berharap banyak.

***

Seperti biasa anak anak Bassilisk sedang berkumpul di warung duda atau sering disebut Wadud. Tempat yang dijadikan basecamp kedua Basilisk ini memang ramai. Bukan ramai orang lain, melainkan anggota Basilisk semua.

Mereka di Wadud untuk sekedar ngopi atau mengobrol. Seperti saat ini, mereka sedang merencanakan sunmori besok pagi. Rencana sudah siap, tapi terhenti akibat perdebatan Leo dan Daniel. Mereka berdebat hanya karena motor. Daniel yang memilih memakai moge, dan Leo yang memilih memakai Harley.

Mungkin semua orang di Wadud sudah biasa dengan perdebatan Leo dan Daniel, tapi tidak dengan Anneth. Sepertinya gadis itu sedikit pusing dengan perdebatan mereka berdua. Terlihat ketika Anneth memijit kecil pelipisnya. Tyo yang memperhatikan Anneth pun melerai Leo dan Daniel agar perdebatan tidak berlanjut.

"Heh bocah! Udahan kek liat noh ibu ketua pusing" tegur Tyo yang membuat Leo dan Daniel menoleh

"Besok pake vesmet aja udah" putus Anneth. Leo dan Daniel tampak menimang sebelum akhirnya menganggukan kepalanya

"Oke kita pake vespa! Sekarang gue bikin konten dulu oke bye"

Daniel melangkahkan kakinya dengan tergesa lalu mulai membuat video di aplikasi yang sedang trend sekarang. Laki laki itu memang sudah banyak dikenal orang lewat jalur *fyp*. Daniel kembali memasuki Wadud lalu mengangkat tinggi tangannya yang sedang menggenggam handphone.

"Anak Wadud check!!" Daniel mengarahkan handphonenya ke arah Leo, Tyo, Dimas lalu Rifan. Daniel yang mengarahkan handphonenya ke arah Anneth pun berhenti seketika. "Kalo gue masukin Anneth nanti posisi gue kegeser sama dia"

"Anneth ga main begituan elah, mana mungkin dia joget joget depan kamera" celetuk Tyo dibalas tatapan datar oleh Anneth

"Gue bakil ya dah jam segini" pamit Anneth lalu beranjak mengendarai motornya.

"Itu Ducati bukan sih" tanya Leo yang sedang mengamati motor Anneth.

"Hah Ducati?" Bingung Tyo

"Ck! Ducati Panigale V4 Superleggera harganya 1,5 M kalo gasalah" Jelas Daniel yang membuat semua orang di Wadud berdecak kagum

"1,5M buat saya beli rumah bisa itu" ucap Mang Duda yang mendengar pembicaraan mereka.

"Beda kasta ama kita ya orang kaya dia mah" Tyo terkekeh mendengar penuturan Rifan.

"Bisa kaya gak kita ya?"

***

Anneth mulai memasuki pekarangan rumahnya. Dengan jalan lurus sekitar 20 meter dari gerbang, kanan kiri jalan adalah taman yang dibuat khusus dengan air pancur di tengah taman. Anneth memarkirkan motornya di depan rumah lalu berjalan masuk ke dalam rumah.

Setelah Anneth membuka pintu, matanya langsung menangkap Joa yang terlihat nangis sesegukan dipelukan Charisa. Anneth sontak berlari kecil ke arah mereka berdua, lalu mendaratkan badannya di sofa. Gadis itu menyambar minuman soda yang ada di meja lalu meneguknya kasar.

"Kenapa cha?"

Charisa tertegun sesaat mendengar pertanyaan Anneth. Ini kali pertama Anneth mengajaknya bicara. Bahkan ketika kemarin bersama Friden dan Deven pun anneth mengacuhkannya. Entah apa yang membuat gadis itu mengacuhkan sang kakak.

Sebelum Anneth balik ke Jakarta, Charisa selalu mengirim pesan ke Anneth. Tidak di balas oleh Anneth, hanya di read saja. Hingga akhirnya Charisa memutuskan berhenti chat Anneth.

"Cha?"

"Hah? Eh iya" Anneth mengerutkan dahinya mendengar ucapan Charisa

"Iya kenapa? Ini Joa kenapa?"

"E-eh itu Friden pindah ke Jerman iyaa Friden pindah" jelas Charisa dibalas anggukan oleh anneth.

Anneth beranjak lalu duduk disebelah Joa dengan merangkulnya. Charisa yang melihat itu melepaskan pelukannya lalu beralih menatap Anneth. Terlihat sedikit kecemburuan melihat Joa yang sangat dekat dengan adik mereka. Bahkan Charisa saja tidak pernah dirangkul seperti itu oleh Anneth.

"Lo jelek banget kalo nangis" ledek Anneth dibalas pukulan oleh Joa.

"Besok gue ajak sunmori deh tapi berenti nangis ganggu soalnya" bukannya berhenti Joa malah semakin terisak mendengar ucapan Anneth

"Heh malah tambah kenceng lagi berenti kek astaga"

"Tapi besok ajak sunmori ya, janji?" Joa mengangkat jari kelingkingnya

Anneth menggelang pelan membuat Joa merutkan dahinya

"Kenapa? Tadi kan lo yang ajak" protes joa

"Gaakan ada yang tau kapan kita pergi untuk selamanya" Anneth tersenyum simpul "yaudah gue ke kamar ya" Anneth beranjak pergi ke arah lift meninggalkan Joa dan Charisa yang termenung.

"NETH GUE IKUT YA!" teriak Charisa saat anneth hendak memasuki lift.

"OKE"

***

"Lo berdua mau sunmori apa mau kondangan? Masa pake batik"

Charisa dan Joa yang baru selesai make up pun menoleh ke arah Anneth yang berdiri di depan pintu kamar Joa dengan tangan dilipat di depan dada. Pakaian Anneth terlihat normal bagi anak motor. Jaket denim Basilisk yang berlogo ular dipadukan dengan kaos bertulisan *ONE DIRECTION* dan celana jeans.

Sedangkan Charisa dan Joa memakai batik dan celana jeans? Patut dirubah penampilan mereka

"Sini lo berdua ikut gue"

Anneth menarik tangan mereka menuju kamarnya, mau tak mau Joa dan Charisa mengikuti gadis itu. Anneth menyeret mereka berdua memasuki kamarnya dan mulai memilih baju untuk mereka. Hingga akhirnya anneth menemukan baju yang pas untuk mereka

Joa, gadis itu memakai *kaos oversized* warna hitan dengan tulisan *levi ackerman* dan gambar tokoh itu serta dipadukan dengan celana jeans berwarna hitam.

Charisa memakai kaos hitam dengan gambar *louis tomlinson* serta celana jeans hitan.

Anneth memeberikan mereka sepatu *air jordan* kepunyaannya untuk mereka pakai.

"Neth kegedean sepatunya" rengek Charisa yang membuat Anneth memutar bola matanya malas, kemudian anneth mengambil sepatu lain bermerk *vans* lalu dipakai lagi oleh Charisa, tetap kebesaran walau hanya sedikit.

"Neth sepatu lo ukuran berapa si gede amat perasaan gue ama Ucha kegedean ini" Joa menggaruk kepalanya yang tak gatal lalu menatap sepatunya kembali

"42"

Jawaban Anneth cukup membuat mereka melongo di tempat. Ukuran kaki mereka sangat jauh dengan Anneth. Ukuran kaki Joa adalah 38 dan Charisa 38,5.

"Ga normal" lirih Joa

"Buruan gue tinggal ni" ucap Anneth yang sudah berjalan jauh didepan mereka

"Sabar" ucap Joa dan Charisa serempak

"Punya kakak dua lelet banget heran"

***

"Mang, tedon 1 porsi lagi!" Teriak Daniel kepada Mang Duda. Tedon adalah nama yang diberikan Mang Duda untuk makanan Tempe Mendoan.

"BAYAR YAA NANTI" Balas Mang Duda dibalas anggukan oleh Daniel.

"Buset lu kaga kenyang ngab?" Tanya Rifan, pasalnya Daniel sudah menghabiskan 3 porsi Tedon tadi.

"Bodo amat! Gue bakalan berenti kalo Anneth udah dateng! Lagi ngaret banget jadi ketua gilaa" ucap Daniel menggebu gebu lalu menggigit tedonnya kasar.

"Udah jam setengah 6 nih guys" ucap Tyo yang sedang melihat jam yang melingkar di tangannya.

"Nahh tuh orangnya tuh" Angga menunjuk jalanan yang tidak jauh dari Wadud. Terlihat Anneth memakai vespa dan satu mobil di belakangnya mengikutinya

Anneth memarkirkan motornya lalu memasuki Wadud. Sudah banyak anak Basilisk yang datang, pandangan mereka ter arah ke Anneth membuat sang empu mengerutkan keningnya bingung. Apalagi Daniel yang sedang menatapnya buas seakan ingin menerkamnya hidup hidup.

"Ini pada kenapa sih?" Semua menghela nafas mendengar pertanyaan Anneth. Hingga semua anak di Wadud terkejut mendengar suara gebrakan meja.

"Lo tanya kita kenapa?! Anneth Aksara Nasution kita itu udah kesiangan ngerti ga?" Teriak Daniel lalu kembali menggigit tedonnya (laper apa doyan Niel?)

"Tuh" Anneth menunjuk teras depan Wadud sehingga mereka mengalihkan pengelihatannya ke arah teras Wadud.

Kening mereka mengerut melihat dua orang gadis sedang grasak grusuk tidak jelas di depan pintu mobil.

Ya kalian tau lah ya siapa orangnya

"Lo berdua ngapain sih? Sini gc" suruh Anneth. Mereka berdua pun mulai melangkahkan kakinya ke arah Anneth lalu duduk mengapit Anneth.

"Nih kenalin yang kiri namanya Charisa yang kanan namanya Jorok" Joa menabok lengan anneth kencang.

"Enak aja ekhem gini OKE SEMUA NAMA GUE JOA BUKAN JOROK SEKOLAH DI ARASKA ,CANTIK HUMBLE DAN PENYAYANG APA LAGI SAMA COWO"

"Nahh nama gue Leo gue juga penyayang apalagi sama lo" Leo berjabat tangan dengan Joa, sunggu mereka sangat cocok. Apalagi kalau menjadi pasangan pasti sudah mendapat predikat pasangan tidak tau malu.

"Duhh cantik banget sih jadi pacar gue mau ga?" Tanya Leo membuat Joa mengangguk semangat.

"Oke kita pacaran"

Semua membelak mendengar penuturan Joa. Bagaimana bisa mereka pacaran padahal baru ketemu dengan hitungan menit?

Sudah dibilangkan? Sekarang nama apa yang cocok untuk pasangan seperti mereka? Silahkan coment

"Ini konsepnya gimana sihh?"

Tbc..

Sorry guys untuk judul aku ganti jadi sekarang judulnya MY LEADER GIRL bukan ANNETH DELLIECIAKSARA NASUTION.

But for cast aku tetep make mereka kok santai ajaa..

Jangan lupa bintang sama komennya.

Thanks a lot guys...